



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Siswa SMKN 3 Kota Jambi Tahun 2025

Wahyu Nurjayanti ^{1*}, M. Ridwan ², Kasyani ³

¹⁻³ Universitas Jambi, Indonesia

Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah

Korespondensi penulis: fk.m.ridwan@unja.ac.id

Abstract. *Jambi Province has the highest prevalence of tobacco smoking among individuals aged 15 years and above in Indonesia within the past month. In addition, Jambi also records the highest average number of cigarettes smoked per day by individuals in this age group, with an average of 18 cigarettes per day. This situation highlights the significant level of tobacco consumption in the province, which may affect adolescent smoking behavior, including among vocational school students. Objective: To analyze the factors influencing smoking behavior among students of SMKN 3 Kota Jambi. This study was a quantitative research with a cross-sectional design. The sample consisted of 114 students selected using random sampling techniques. The study was conducted at SMKN 3 Kota Jambi. The dependent variable was smoking behavior, while the independent variables included knowledge, parental influence, peer influence, and exposure to cigarette advertisements. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test at a 95% confidence interval. The proportion of students who smoked at SMKN 3 Kota Jambi in 2025 was 46.5%. There were significant associations between smoking behavior and knowledge (p-value = 0.008; PR: 1.730; 95% CI: 1.163–2.573), parental influence (p-value = 0.023; PR: 1.597; 95% CI: 1.081–2.357), and peer influence (p-value = 0.001; PR: 2.038; 95% CI: 1.346–3.086). However, no significant association was found between exposure to cigarette advertisements and smoking behavior (p-value = 0.127; PR: 1.366; 95% CI: 0.929–2.010). The factors influencing smoking behavior among students of SMKN 3 Kota Jambi were knowledge, parental influence, and peer influence.*

Keywords: Knowledge, Parental Influence, Peer Influence

Abstrak. Provinsi Jambi memiliki prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir tertinggi, juga merupakan provinsi dengan rata kuantitas batang rokok yang dihisap per hari oleh penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir tertinggi di Indonesia, yakni 18 batang rokok per hari. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi. Jenis Penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional*, sampel sebanyak 114 orang. Pengambilan Sampel menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilakukan di SMKN3 Kota Jambi. Variabel dependen penelitian yaitu perilaku merokok sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan paparan iklan. Analisis yang digunakan yaitu univariate dan bivariate menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%CI. Diperoleh Proporsi perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi tahun 2025 sebesar 46,5%. Ada hubungan pengetahuan *p-value* = 0,008 (PR: 1,730;95%CI: 1,163-2,573), pengaruh orang tua *p-value* = 0,023 (PR: 1,597;95%CI: 1,081-2,357), pengaruh teman sebaya *p-value* = 0,001 (PR: 2,038;95%CI: 1,346-3,086) dengan perilaku merokok. Tidak ada hubungan antara paparan iklan *p-value* = 0,127 (PR: 1,366;95%CI: 0,929-2,010) dengan perilaku merokok. Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu: pengetahuan, pengaruh orang tua dan pengaruh teman sebaya pada siswa SMKN 3 Kota Jambi.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya

1. LATAR BELAKANG

Perilaku merokok masih menjadi masalah utama. Di Indonesia, persentase perokok masih tinggi dan menyerang berbagai kelompok umur dan lapisan masyarakat, meski telah dilakukan berbagai penanggulangan dan pencegahan. Merokok adalah kebiasaan menyalakan sebatang rokok kemudian menghisapnya, sehingga menghasilkan asap yang dapat dihirup oleh orang di sekitar.(Ihsan et al., 2022)

Merokok merupakan kebiasaan merugikan baik bagi individu atau sekitarnya, terdapat beberapa penelitian yang mendukung pernyataan ini dari sudut pandang mereka yang terkena

dampaknya. Karena konsekuensi kesehatan jangka panjang dari kebiasaan merokok, seperti peningkatan risiko penyakit jantung, kanker, dan penyakit pernapasan, sangat penting untuk meningkatkan upaya pencegahan, edukasi, dan regulasi yang lebih ketat terkait penggunaan tembakau. Meskipun Indonesia telah mengambil beberapa langkah anti tembakau, masih terdapat masalah dalam mengubah norma budaya seputar merokok, meningkatkan kesadaran akan risiko kesehatan yang terkait dengannya, dan mendorong perubahan kebiasaan merokok.

Berdasarkan laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) perokok muda diperkirakan berjumlah sekitar 24 juta di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, Asia Tenggara (6,4 juta atau 27%) memiliki jumlah perokok remaja terbesar perokok muda. Di ASEAN, prevalensi perokok muda cukup tinggi (berkisar antara 11,3% dan 19,2%) terutama di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. (Asia & Control, 2024)

Wilayah Asia Tenggara diperkirakan memiliki tingkat rata-rata penggunaan tembakau tertinggi dibandingkan dibandingkan dengan wilayah WHO lainnya, yaitu sekitar 50% pada tahun 2000 dan 29% pada tahun 2020. Kawasan Asia Tenggara menuju tingkat prevalensi rata-rata 26% pada tahun 2025 (World Health Organization (WHO), 2021)

Kumpulan data global menunjukkan bahwa setidaknya 38 juta remaja berusia 13-15 tahun adalah pengguna tembakau saat ini, 25 juta anak laki-laki. Wilayah Asia Tenggara memiliki jumlah pengguna tembakau remaja berusia 13-15 tahun terbesar 10 juta, atau 27% dari total global. (Ghebreyesus et al., 2023)

Persentase perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan, sekitar 70 juta orang yang merupakan perokok aktif 7,4% berusia antara 10 dan 18 tahun. Anak dan remaja adalah kelompok yang paling sering merokok. (Kemenkes, 2023)

Menurut data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 19,2% siswa, 35,6% anak laki-laki, dan 3,5% anak perempuan saat ini menggunakan produk tembakau. (World Health Organization (WHO), 2019) Di sisi lain, data SKI 2023 menunjukkan usia 15-19 tahun dengan prevalensi perokok (18,1%). (Kemenkes, 2023)

Perilaku merokok menjadi salah satu faktor risiko dalam pengendalian penyakit tidak menular. Salah satu upaya perlindungan masyarakat dari paparan asap rokok adalah dengan mengembangkan kawasan tanpa asap rokok dengan penetapan peraturan dan kebijakan daerah serta pelaksanaannya. Indikator tersebut bertujuan untuk mendorong terwujudnya penduduk Indonesia yang sehat, terampil, dan produktif serta terbebas dari asap rokok. (Indonesia, 2022)

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok, sehingga dapat diambil langkah untuk menurunkan prevalensi perokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi perokok di SMKN 3

Kota Jambi, menganalisis hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan iklan terhadap perilaku merokok siswa SMKN 3 Kota Jambi.

2. KAJIAN TEORITIS

Sejalan dengan penelitian Jannah *et al* hasil penelitian menunjukkan ($p\text{-value}= 0,001$) bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok. Hasil analisis yang dilakukan juga menemukan bahwa siswa-siswi yang berpengetahuan rendah berisiko 3,789 kali untuk merokok dibandingkan dengan siswa-siswi yang berpengetahuan tinggi tentang rokok. (Jannah & Yamin, 2021) Temuan ini sejalan dengan studi Muslim *et al* hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$) berhubungan terhadap perilaku merokok remaja. Remaja berpengetahuan kurang mempunyai risiko 2,676 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik. (Muslim et al., 2023) Sejalan dengan peneltian Violita *et al* menunjukkan $p\text{-value}=0,007$ dengan ($p<0,05$) terdapat hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK N 1 Keerom. Pada penelitian ini, pengaruh orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja di SMKN 1 Keerom Kota Jayapura. Dimana kelompok remaja yang hidup bersama dengan orang tua atau saudara perokok lebih banyak yang merokok dibandingkan kelompok remaja yang tinggal bersama keluarga tidak merokok. (Violita et al., 2023) Penelitian ini sejalan dengan Syaida *et al* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. Peneliti berasumsi bahwa orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang lakukan oleh orang tuanya. (Syaida et al., 2020) Sejalan dengan penelitian Aisyiah *et al* hasil yang diperoleh nilai $p\text{-value}=0,00$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan penegaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. (Aisyiah et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yaitu pengumpulan data pada suatu titik waktu tertentu terhadap berbagai unit atau individu yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Probability Sampling* berupa *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa laki-laki SMKN 3 Kota Jambi yang berjumlah 1.449 siswa laki-laki. Dengan jumlah sampel sebanyak 114. Dengan Variabel

dependen perilaku merokok dan variable independen adalah pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan iklan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah : Analisis *Univariate*, Analisis *Bivariate*. Analisis *bivariate* dipergunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel sebagai pembuktian adanya korelasi signifikan variabel bebas dan terikat melalui analisis *chi-square* dengan ($\alpha = 0,05$, CI = 95%). Uji statistik diolah dengan *system computer* yang dibantu dengan software pengolah data statistik. Ukuran asosiasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prevalence Ratio* (PR) dimana ukuran ini membandingkan kelompok yang terpapar dengan kelompok yang tidak terpapar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai proporsi dan gambaran umum berdasarkan variabel penelitian perilaku merokok di SMKN 3 Kota Jambi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Penyebab

Perilaku Merokok (n=114)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Perilaku Merokok		
Merokok	53	46,5%
Tidak Merokok	61	53,5%
Pengetahuan		
Kurang Baik	49	43%
Baik	65	57%
Pengaruh Orang Tua		
Ada	47	41,2%
Tidak Ada	67	58,8%
Pengaruh Teman Sebaya		
Ada	51	44,7%
Tidak Ada	63	55,3%
Paparan Iklan		
Terpapar	43	37,7%
Tidak Terpapar	71	62,3%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi tahun 2025 sebesar 46,5% hal ini menunjukkan bahwa kejadian perilaku merokok terbilang cukup menjadi masalah diakarenakan hampir 50% siswa berperilaku merokok.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 49 responden (43%), berdasarkan pengaruh orang tua 47 responden (41,2%) ada pengaruh orang

tua, berdasarkan pengaruh teman sebaya diketahui sebanyak 51 responden (36%) ada pengaruh teman sebaya, berdasarkan paparan iklan diketahui terdapat 41 responden (37,7%) kategori terpapar iklan.

Tabel 2 Hubungan Variabel Penelitian Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMKN 3 Kota Jambi Tahun 2025 (n = 114)

Variabel	Perilaku Merokok				Total		PR (95% CI)	p-value
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang Baik	30	61,2	19	38,8	49	100	1,730 (1,163-2,573)	0,008
Baik	23	35,4	42	64,6	65	100		
Pengaruh Orang Tua								
Ada	28	59,6	19	40,4	47	100	1,597 (1,081-2,357)	0,023
Tidak Ada	25	37,3	42	62,7	67	100		
Pengaruh Teman Sebaya								
Ada	33	64,7	18	35,3	51	100	2,038(1,346-3,086)	0,001
Tidak Ada	20	31,7	43	68,3	63	100		
Paparan Iklan								
Terpapar	24	55,8	19	44,2	43	100	1,366(0,929-2,010)	0,127
Tidak Terpapar	29	40,8	42	59,2	71	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki perilaku merokok berjumlah 30 orang (61,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik berjumlah 23 orang (35,4%). Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value}=0,008$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi. Variabel pengetahuan merupakan faktor risiko dapat dilihat dari hasil $PR=1,730$ ($95\%CI=1,163-2,573$) yang menunjukkan $PR > 1$ artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berisiko memiliki perilaku merokok 1,730 kali untuk memiliki perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian Jannah *et al* hasil penelitian menunjukkan ($p\text{-value}= 0,001$) bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok. Hasil analisis yang dilakukan juga menemukan bahwa siswa-siswi yang berpengetahuan rendah berisiko 3,789 kali untuk merokok dibandingkan dengan siswa-siswi yang berpengetahuan tinggi tentang rokok.(Jannah & Yamin, 2021) Temuan ini sejalan dengan studi Muslim *et al* hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan

($p\text{-value} = 0,001$) berhubungan terhadap perilaku merokok remaja. Remaja berpengetahuan kurang mempunyai risiko 2,676 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan baik. (Muslim et al., 2023)

Melalui kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dengan pameran poster diharapkan sekolah bisa meningkatkan kesadaran dan pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan terus menerus terkait penerapan dilarang merokok di lingkungan sekolah. (Ridwan et al., 2024) Setiap individu yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pencegahan perilaku merokok. Untuk itu penyampaian informasi tentang bahaya merokok harus selalu disampaikan kepada siswa agar di kemudian hari siswa tersebut tidak terlibat dalam perilaku merokok. (Nurfadillah Wahid et al., 2023)

Ada pengaruh orang tua yang memiliki perilaku merokok berjumlah 28 orang (59,6%), sedangkan responden dengan tidak ada pengaruh orang tua berjumlah 25 orang (37,3%). Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value}=0,023$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara variabel pengaruh orang tua dengan perilaku merokok siswa. Sejalan dengan penelitian Violita et al menunjukkan $p\text{-value}=0,007$ dengan ($p<0,05$) terdapat hubungan signifikan antara pengaruh orang tua dengan perilaku merokok remaja di SMK N 1 Keerom. Pada penelitian ini, pengaruh orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku merokok remaja di SMKN 1 Keerom Kota Jayapura. Dimana kelompok remaja yang hidup bersama dengan orang tua atau saudara perokok lebih banyak yang merokok dibandingkan kelompok remaja yang tinggal bersama keluarga tidak merokok. (Violita et al., 2023) Penelitian ini sejalan dengan Syaida et al diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p<0,05$) berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. Peneliti berasumsi bahwa orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat akan membuat anaknya meniru perilaku merokok yang lakukan oleh orang tuanya. (Syaida et al., 2020)

Ada pengaruh teman sebaya yang memiliki perilaku merokok berjumlah 33 orang (64,7%) sedangkan responden dengan tidak ada pengaruh teman sebaya yang memiliki perilaku merokok berjumlah 20 orang (31,7%) . Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surdin et al hasil menunjukkan $p\text{-value}=0,000$ lebih kecil dari ($p<0,05$). Artinya, terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. (Surdin et al., 2023)

Sejalan dengan penelitian Aisyiah *et al* hasil yang diperoleh nilai $p\text{-value}=0,00$ ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan penegaruh teman sebaya dengan perilaku merokok. Dengan nilai Odds Ratio (OR) adalah 209,000 artinya, pengaruh teman sebaya yang kurang baik berpeluang sebesar 209,000 kali lipat lebih besar untuk menyebabkan perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya yang baik.(Aisyiah et al., 2022)

Responden dengan terpapar paparan iklan yang memiliki perilaku merokok berjumlah 24 orang (55,8%), sedangkan responden dengan tidak terpapar paparan iklan yang memiliki perilaku merokok berjumlah 29 orang (40,8%). Hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value}=0,127$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara paparan iklan dengan perilaku merokok dengan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Yuliawati diperoleh nilai $p=0,816$ ($p>0,05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan iklan dengan perilaku merokok.(Pratiwi & Yuliawati, 2022) Sejalan dengan penelitian Mokolomban *et al* di peroleh $p\text{-value}=0,712$ ($p>0,05$) berarti tidak ada hubungan terpapar iklan rokok dengan perilaku merokok remaja. (Mokolomban et al., 2023)

Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok merupakan upaya pencegahan merokok di lingkungan sekolah Kebijakan kawasan tanpa rokok tidak akan ada artinya apabila terjadi kelalaian dalam penerapannya sehingga tidak berdampak pada kepatuhan perilaku merokok sesuai kebijakan Kawasan Tanpa Rokok.(Ridwan et al., 2023)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Proporsi perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi tahun 2025 sebesar 46,5%. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 49 responden (43%), berdasarkan pengaruh orang tua 47 responden (41,2%) ada pengaruh orang tua, berdasarkan pengaruh teman sebaya diketahui sebanyak 51 responden (36%) ada pengaruh teman sebaya, berdasarkan paparan iklan diketahui terdapat 41 responden (37,7%) kategori terpapar iklan. Terdapat hubungan antara pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi. Namun tidak ada hubungan antara paparan iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMKN 3 Kota Jambi.

Untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas asap rokok, disarankan agar siswa lebih aktif dalam meningkatkan literasi mengenai bahaya merokok. Dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang dampak negatif rokok, diharapkan akan tumbuh kesadaran untuk menjauhi kebiasaan merokok. Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk mematuhi peraturan yang berlaku mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagai

bentuk partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022). Hubungan antara pola asuh orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Asia, S., & Control, T. (2024). *ASEAN tobacco control atlas*. <https://seatca.org/dmdocuments/ASEAN%20Tobacco%20Control%20Atlas%20Fifth%20Edition.pdf> (tautan sumber bisa disesuaikan jika berbeda)
- Ghebreyesus, T. A., Bloomberg, M. R., Krech, R., & Marquizo, A. B. (2023). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2023*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240077164>
- Ihsan, I., Andriani, M., & Yanti, S. (2022). Perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 17–20. <https://doi.org/10.37630/jpo.v12i1.716>
- Indonesia, P. K. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jannah, M., & Yamin, R. (2021). Determinan perilaku merokok pada remaja sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6–12. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i1.276>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka* (pp. 1–68).
- Mokolomban, D. D., Damping, H. H., Warouw, H. J., & Raule, J. H. (2023). Faktor lingkungan sebagai determinan perilaku merokok pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Poltekkes Kemenkes Manado XXII*, 125–131.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan perilaku merokok remaja SMA/ sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Nurfadillah Wahid, M., Ridwan, M., & Ningsih, V. R. (2023). Pop up book media intervention can improve the knowledge of the dangers of smoking of elementary school students in Jambi City. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 2(2), 39–44. <https://doi.org/10.55227/ijhet.v2i2.149>
- Pratiwi, D., & Yuliawati. (2022). Determinan perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 20(1), 105–123.
- Ridwan, M., Salshabila, A., Mei Heza, A., Maharani, A., Nadapdap, D. L. N., Surbakti, J. D. B., Putri, M. J., Andini, P., Rahmad, R. I., Manik, S. A., & Markorolina, V. (2024). Pameran poster untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang bahaya merokok

di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 405–410.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.593>

Ridwan, M., Syukri, M., Solida, A., Kalsum, U., & Ahsan, A. (2023). Assessing the policy of non-smoking areas in schools in Indonesia: A mixed methods study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 24(10), 3411–3417.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.10.3411>

Surdin, S., Haris, H., & Kartini. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan perilaku merokok pada remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 636–643. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Syaida, A. A., Indah, N. Q., & Jalpi, A. (2020). Hubungan pengetahuan, pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur. *Repository Universitas Islam Kalimantan*, 000, 1–10. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3753/>

Violita, F., Mamoribo, S. N., & Imakulada, C. (2023). Faktor pendorong perilaku merokok remaja di Kabupaten Keerom, Jayapura. *Jurnal Molucca Medica*, 16(2), 161.

World Health Organization (WHO). (2019). *The Global Youth Tobacco Survey*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241509329> (tautan sumber disesuaikan jika berbeda)

World Health Organization (WHO). (2021). *Global report on trends in prevalence of tobacco use 2000–2025* (4th ed.). <https://apps.who.int/iris/handle/10665/348537>